



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## PUTUSAN

Nomor 6/Pdt.G/2016/PA.Bb

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA

Pengadilan Agama Baubau yang memeriksa dan mengadili perkara permohonan Itsbat Nikah dalam tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara yang diajukan oleh:

Pemohon I, umur 48 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA,

pekerjaan tukang kayu, bertempat kediaman di Jalan  
Lingkungan Bawean, RT.03/ RW. 04, Kelurahan  
Sukanayo, Kecamatan Kokalukuna, Kota Baubau  
selanjutnya disebut sebagai pemohon I;

Pemohon II, umur 47 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir

SMA, pekerjaan tidak ada, bertempat kediaman di Jalan  
Lingkungan Bawean, RT.03/ RW. 04, Kelurahan  
Sukanayo, Kecamatan Kokalukuna, Kota Baubau  
selanjutnya disebut sebagai pemohon II;

Pengadilan Agama tersebut

Telah membaca surat-surat perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II;

Telah memeriksa bukti-bukti dalam persidangan.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 26 Januari 2016 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Baubau Nomor 0006/Pdt.P/2016/PA.Bb. mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

*Hlm 1 dari 11 hlm Penetapan Nomor  
0006/Pdt.P/2016/PA.Bb*

## PENETAPAN

**Nomor 0006/Pdt.P/2016/PA.Bb.**

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Kecamatan Tikep, Kabupaten Muna pada tahun 1988;
2. Bahwa yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah imam setempat bernama La Samahu, dengan wali nikah Kakak Kandung Pemohon II pemohon II bernama Eli Mus bin Musing, disaksikan 2 orang saksi nikah yang bernama La Ode Tauta dan La Pele dengan maskawin 32 Bokka dibayar tunai;
3. Pada saat pernikahan tersebut Pemohon I berstatus jejaka dalam usia 21 tahun, Pemohon II bersatus perawan dalam usia 20 tahun;
4. Bahwa, antara Pemohon I dan pemohon II tidak ada hubungan darah dan tidak sesuan serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan baik menurut ketentuan hukum Islam maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
5. Bahwa setelah menikah Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai sampai sekarang dan telah dikaruniai lima orang anak, masing-masing bernama Fetrin Yunus binti Yunus, umur 25 tahun, Yuyus Yunus binti



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

[putusan.mahkamahagung.go.id](http://putusan.mahkamahagung.go.id)

Yunus, umur 22 tahun, Rhendra Yunus bin Yunus, umur 19 tahun, Ferlin

Yunus binti Yunus, umur 13 tahun dan Muh. Ferdiansyah Yunus bin Yunus,  
umur 10 tahun;

6. Bahwa tidak ada pihak yang mengganggu gugat atau keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;

7. Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan

Pengesahan Nikah adalah untuk dijadikan sebagai persyaratan pencatatan pernikahan dan penerbitan Buku Nikah;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Baubau cq. Majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara berkenan untuk :

Primair :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;

2. Menetapkan sah pernikahan antara Pemohon I (Pemohon I) dengan

Pemohon II (Pemohon II) yang dilaksanakan di Desa Pulau

Maginti, Kecamatan Tikep, Kabupaten Muna pada tahun 1988.

3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Subsidaair :

Atau jika Pengadilan berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon I dan Pemohon II hadir di persidangan dan telah memberikan keterangan dan penjelasan secukupnya ;

Bahwa kemudian dilanjutkan pemeriksaan pokok perkara dengan terlebih dahulu dibacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tetap dipertahankan oleh Pemohon ;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti sebagai berikut:

- a. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) Pemohon I atas nama Yunus bin La samu NIK : 7472050512670001, yang dikeluarkan oleh Disdukcapil Kota Baubau pada tanggal 9 Februari 2013, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai aslinya dan dinazegelen (Bukti P.1)
- b. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) Pemohon II atas nama Nurmia Mus binti Musing NIK : 7472054203680001, yang dikeluarkan oleh Disdukcapil Kota Baubau pada tanggal 15 Juni 2012, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai aslinya dan dinazegelen (Bukti P.2)
- c. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama Kepala Keluarga Pemohon I Nomor 7472062408070078, yang dikeluarkan oleh Disdukcapil Kota Baubau pada tanggal 27 Agustus 2007, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai aslinya dan dinazegelen (Bukti P.3)

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan saksi-saksi:

*Hlm 3 dari 11 hlm Penetapan Nomor  
0006/Pdt.PI/2016/PA.Bb*

1. La Siri bin La Samu, umur 58 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan PNS, bertempat tinggal di Lingkungan Bawean, Kelurahan Sukanayo, Kecamatan Kokalukuna, Kota Baubau;
  - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena kakak kandung Pemohon I;

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang menikah di Kecamatan Kecamatan Tikep, Kabupaten Muna pada tahun 1988;
- Bahwa saksi menghadiri pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah La Samahu atas kuasa dari wali Pemohon II ;
- Bahwa yang menjadi wali nikah adalah Kakak Kandung Pemohon II bernama Eli Mus bin Musing;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah La Ode Tauta dan La Pele;
- Bahwa mahar/maskawin pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah 32 Bokka;
- Bahwa terjadi ijab qabul pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II ;
- Bahwa pada saat menikah, Pemohon I berstatus jejaka dalam usia 21 tahun, Pemohon II bersatus perawan dalam usia 20 tahun;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki hubungan darah dan tidak sesusuan dan atau tidak memiliki hubungan yang dapat menjadi penghalang/larangan menikah ;
- Bahwa pada saat menikah, Pemohon I dan Pemohon II beragama Islam dan tetap beragama Islam sampai sekarang ;
- Bahwa tidak ada pihak yang keberatan dan mengganggu gugat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II ;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II hanya sekali menikah sampai sekarang dan tidak pernah bercerai ;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai lima orang



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

anak;

- Bahwa tujuan Pemohon mengajukan permohonan pengesahan nikah adalah untuk dipergunakan sebagai persyaratan pencatatan pernikahan dan penerbitan Buku Nikah;

2. Muh. Darwin bin Badwin, umur 43 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Nelayan, bertempat tinggal di Jalan Cakalang, Kelurahan Tarafu, Kecamatan Batupoaro, Kota Baubau.;

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena sepupu satu kali Pemohon II;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang menikah di Kecamatan Kecamatan Tikep, Kabupaten Muna pada tahun 1988;
- Bahwa saksi menghadiri pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah La Samahu atas kuasa dari wali Pemohon II ;
- Bahwa yang menjadi wali nikah adalah Kakak Kandung Pemohon II bernama Eli Mus bin Musing;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah La Ode Tauta dan La Pele;
- Bahwa mahar/maskawin pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah 32 Bokka;
- Bahwa terjadi ijab qabul pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II ;
- Bahwa pada saat menikah, Pemohon I berstatus jejaka dalam usia 21 tahun, Pemohon II bersatus perawan dalam usia 20 tahun;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki hubungan darah



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan tidak sesusuan dan atau tidak memiliki hubungan yang dapat menjadi penghalang/larangan menikah ;

- Bahwa pada saat menikah, Pemohon I dan Pemohon II beragama Islam dan tetap beragama Islam sampai sekarang ;

*Hlm 5 dari 11 hlm Penetapan Nomor  
0006/Pdt.P/2016/PA.Bb*

- Bahwa tidak ada pihak yang keberatan dan mengganggu gugat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II ;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II hanya sekali menikah sampai sekarang dan tidak pernah bercerai ;
- Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai lima orang anak;
- Bahwa tujuan Pemohon mengajukan permohonan pengesahan nikah adalah untuk dipergunakan sebagai persyaratan pencatatan pernikahan dan penerbitan Buku Nikah;

Bahwa atas keterangan kedua orang saksi tersebut para Pemohon membenarkan dan menerimanya ;

Bahwa Pemohon telah mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya dan mohon penetapan ;

Bahwa untuk lengkap dan ringkasnya uraian penetapan ini, maka segala sesuatu yang termuat dalam berita acara sidang ini, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penetapan ;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

[putusan.mahkamahagung.go.id](http://putusan.mahkamahagung.go.id)

sebagaimana terurai di atas ;

Menimbang, bahwa Pemohon yang beragama Islam mengajukan permohonan itsbat nikah maka berdasarkan pasal 49 ayat 1 huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan pasal 49 huruf (a) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 serta perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, perkara ini merupakan kompetensi absolut Pengadilan Agama ;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1, P.2 dan P.3 Pemohon bertempat tinggal di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Baubau maka perkara ini merupakan kompetensi Pengadilan Agama Baubau ;

Menimbang, bahwa Pemohon mengajukan permohonan pengesahan nikah yang pada pokoknya mengatakan bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami istri yang menikah di Kecamatan Tikep, Kabupaten Muna pada tahun 1988 dengan wali nikah Kakak Kandung Pemohon II bernama Eli Mus bin Musing dan saksi nikah masing-masing bernama La Ode Tauta dan La Pele. dengan maskawin berupa 32 Bokka ;

Menimbang, bahwa tujuan Pemohon mengajukan pengesahan nikah untuk dipergunakan sebagai persyaratan pencatatan pernikahan dan penerbitan Buku Nikah ;

Menimbang, bahwa untuk mengisbatkan sah tidaknya suatu perkawinan, maka Pengadilan perlu membuktikan apakah perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut telah memenuhi syarat dan rukun perkawinan menurut hukum Islam serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan sehingga dapat disahkan oleh Pengadilan;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 283 RBg. “ Barang

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

siapa beranggapan mempunyai suatu hak atau suatu keadaan untuk

menguatkan haknya atau menyangkal hak seseorang lain, harus membuktikan

hak atau keadaan itu “, oleh karena itu Pemohon dibebani wajib bukti ;

Menimbang, bahwa para Pemohon dalam persidangan telah

mengajukan alat-alat bukti tertulis (P.1 s/d P.3) yang telah dicocokkan dengan

aslinya ternyata sesuai aslinya dan dinazegelen, maka bukti-bukti tersebut

memenuhi syarat formil pembuktian sehingga dapat dipertimbangkan dalam

penetapan ini;

Menimbang, bahwa bukti P.3 merupakan bukti permulaan yang

mengindikasikan telah terjadinya perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon

II;

Menimbang, bahwa selain alat bukti tertulis tersebut, Pengadilan Agama

telah mendengar keterangan saksi-saksi yang diajukan oleh Pemohon, masing-

masing bernama La Ode Tauta dan La Pele, yang keterangannya dapat

disimpulkan sebagai berikut :

*Hlm 7 dari 11 hlm Penetapan Nomor  
0006/Pdt.P/2016/PA.Bb*

- bahwa pada tahun 1988 telah dilaksanakan perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II di Kecamatan Tikep, Kabupaten Muna, dengan wali nikah Kakak Kandung Pemohon II bernama Eli Mus bin Musing, saksi nikahnya adalah La Ode Tauta dan La Pele, dan mas kawinnya 32 Bokka;
- bahwa saat perkawinan, Pemohon I berstatus jejaka dalam usia 21 tahun, sedangkan Pemohon II berstatus perawan dalam usia 20 tahun, tidak ada halangan kawin menurut syariat Islam, maupun peraturan perundang-undangan, dan tidak ada orang lain yang keberatan atas perkawinan



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

[putusan.mahkamahagung.go.id](http://putusan.mahkamahagung.go.id)

tersebut;

- bahwa perkawinan tersebut telah dikaruniai lima orang;
- bahwa Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai atau menikah lagi, dan tetap beragama Islam;
- bahwa perkawinan tersebut belum tercatat di KUA setempat, sedangkan Pemohon I dan Pemohon II sangat membutuhkan Kutipan Akta Nikah untuk bukti status perkawinannya;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Pemohon dan alat-alat bukti tertulis serta keterangan saksi-saksi Pemohon tersebut, diperoleh fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa antara Pemohon dan Pemohon II adalah suami istri sah menikah di Kecamatan Tikep, Kabupaten Muna pada tahun 1988;
- Bahwa perkawinan Pemohon I dan Pemohon II telah dilaksanakan berdasarkan Syari'at Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku ;

Menimbang, ketentuan Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menegaskan bahwa perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu; selaras dengan ketentuan tersebut, dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 juncto Keputusan Menteri Agama RI Nomor 154 Tahun 1991) disebutkan bahwa perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan ketentuan Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa abstraksi hukum dari ketentuan pasal-pasal tersebut



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

[putusan.mahkamahagung.go.id](http://putusan.mahkamahagung.go.id)

adalah perkawinan yang sah menurut agama berarti sah menurut peraturan perundang-undangan;

Menimbang, bahwa oleh sebab itu sebelum menetapkan permohonan a quo, terlebih dahulu perlu menimbang perkawinan tersebut mengenai rukun dan syarat perkawinan serta larangan perkawinan yang diatur dalam hukum Islam;

Menimbang, bahwa fakta-fakta hukum yang ditemukan dikorelasikan dengan ketentuan hukum yang berkaitan telah menunjukkan bahwa perkawinan Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi rukun dan syarat perkawinan secara syariat Islam dan perkawinan tersebut tidak melanggar larangan perkawinan yang diatur dalam ketentuan Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 juncto Pasal 39, Pasal 40, Pasal 41, Pasal 42, Pasal 43, dan Pasal 44 Kompilasi Hukum Islam, sehingga perkawinan tersebut sah menurut syariat Islam dan sah pula menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa permohonan isbat nikah harus berdasar alasan yang jelas, dan Kompilasi Hukum Islam dalam Pasal 7 Ayat (3) telah menentukan alasan isbat nikah secara limitatif, antara lain disebutkan dalam huruf (e) yaitu perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum dikorelasikan dengan Pasal 7 Ayat (2) dan Ayat (3) huruf (e) Kompilasi Hukum Islam, permohonan tersebut terdapat cukup alasan untuk diisbatkan pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tersebut;

Menimbang, bahwa selain jelas alasannya, permohonan isbat nikah harus ada kepentingan yang konkret, dan permohonan tersebut diajukan



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karena Pemohon I dan Pemohon II belum mendapat Akta Nikah sebagai bukti

status perkawinannya;

*Hlm 9 dari 11 hlm Penetapan Nomor  
0006/Pdt.P/2016/PA.Bb*

Menimbang, berdasar pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan, Pengadilan patut mengabulkan permohonan tersebut dengan menyatakan sah perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan di Kecamatan Tikep, Kabupaten Muna pada tahun 1988;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka pemohon dibebani untuk membayar biaya perkara;

Mengingat, segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini.

## **MENETAPKAN**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (Pemohon I) dengan Pemohon II (Pemohon II) yang dilaksanakan pada tahun 1988 di Kecamatan Tikep, Kabupaten Muna;
3. Memerintahkan kepada Pemohon untuk mendaftarkan pernikahannya pada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama yang mewilayahi tempat tinggal Pemohon;
4. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 391.000,00 (tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

[putusan.mahkamahagung.go.id](http://putusan.mahkamahagung.go.id)

Demikian ditetapkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim

Pengadilan Agama Baubau pada hari Senin tanggal 07 Maret 2016 M

bertepatan dengan tanggal 27 Jumadil Awwal 1437 H yang dibacakan dalam

sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh: Riduan, S.HI sebagai Ketua

Majelis, Mushlih, S.HI dan Marwan Ibrahim Piinga, S.Ag masing-masing

sebagai Hakim Anggota, didampingi oleh Sudirman, S.H. sebagai Panitera

Pengganti serta dihadiri oleh para pemohon;

Ketua Majelis,

Riduan, S.HI

Hakim Anggota I, Hakim Anggota II,

Mushlih, S.HI Marwan Ibrahim Piinga, S.Ag

Panitera Pengganti,

Sudirman, S.H.

Rincian Biaya Perkara:

Biaya Pendaftaran : Rp 30.000,-



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

[putusan.mahkamahagung.go.id](http://putusan.mahkamahagung.go.id)

Biaya Proses : Rp 50.000,- Biaya Panggilan :  
Rp 300.000,-

Biaya Redaksi : Rp 5.000,- Biaya Meterai :  
Rp 6.000,-

Jumlah : Rp 391.000,-

(tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)

Hlm 11 dari 11 hlm Penetapan Nomor  
0006/Pdt.P/2016/PA.Bb

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)